

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI IBU TERHADAP  
KESIAPAN *TOILET TRAINING* ANAK *TODDLER* DI  
DESA SUKORENO SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
NUR DIAH RAHMAWATI  
201110201038**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI IBU TERHADAP  
KESIAPAN *TOILET TRAINING* ANAK *TODDLER* DI  
DESA SUKORENO SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
NUR DIAH RAHMAWATI  
201110201038**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI IBU TERHADAP  
KESIAPAN *TOILET TRAINING* ANAK *TODDLER* DI  
DESA SUKORENO SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF MOTHERS' STIMULATION ON  
TODDLERS' TOILET TRAINING READINESS  
AT SUKORENO VILLAGE OF SENTOLO  
KULON PROGO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Oleh :  
NUR DIAH RAHMAWATI  
201110201038**

Telah disetujui pada tanggal :

11 Juli 2015



Pembimbing

Tiwi Sudyasih, S.Kep., Ns., M.Kep

# **PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI IBU TERHADAP KESIAPAN *TOILET TRAINING* ANAK *TODDLER* DI DESA SUKORENO SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA**

**Nur Diah Rahmawati, Tiwi Sudyasih**  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
*E-mail: [nurdiah\\_rahmawati@yahoo.com](mailto:nurdiah_rahmawati@yahoo.com)*

**Abstract :** The research objective was to investigate the effect of mothers' stimulation on toddlers' toilet training readiness at Sukoreno village of Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. The research was *quasi experiment* in nature with *nonequivalent control group pretest posttest* design. The samples of the research were all mothers who had 1 – 3 years old children and had fulfilled all the criteria to be the respondents. The samples were 40 mothers and were taken using *sampling random*. The data analysis used *paired t-test* and *independent t-test*. The result of *paired t-test* was 0,000 and thus there was a difference of children's toilet training readiness before and after mothers' stimulation ( $p < 0,05$ ). The *independent t-test* was 0,003 and thus there was a difference between the control group and experiment group ( $p < 0,05$ ). To conclude, mothers' stimulation affects toddlers' toilet training readiness. next researcher is expected to do a research on toilet training readiness through direct observation either in the activity location or at home when the respondents spend their activity.

**Keywords :** Education, mothers' stimulation and toilet training readiness

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *nonequivalent control group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dan sudah memenuhi kriteria menjadi responden sebanyak 40 ibu diambil dengan metode *sampling random*. Analisa data menggunakan *paired t-test* dan *independent t-test*. Hasil nilai *paired t-test* 0,000 sehingga ada perbedaan kesiapan *toilet training* anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan stimulasi ibu ( $p < 0,05$ ). Hasil nilai *independent t-test* 0,003 sehingga ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ( $p < 0,005$ ). Pemberian pendidikan stimulasi ibu mempengaruhi kesiapan *toilet training* anak *toddler*. Diharapkan ibu untuk dapat memahami informasi yang diberikan dan dapat memberikan stimulasi tentang *toilet training* kepada anak sesering mungkin.

**Kata Kunci :** Pendidikan, stimulasi ibu dan kesiapan *toilet training*.

## PENDAHULUAN

*Golden age* atau masa keemasan, adalah masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Pada masa-masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi anak di kemudian hari. Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spiritual. Usia tersebut merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan seperti belajar buang air besar dan buang air kecil, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya (Hidayat, 2008).

Bina Keluarga Balita (BKB), merupakan suatu program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang secara optimal. BKB ini tidak sama dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ataupun TPA (Tempat Penitipan Anak) karena sasaran dari BKB ini adalah keluarga atau orangtua yang memiliki anak balita 0-5 tahun. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan peran orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga yang lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan supaya menjadi anak yang mandiri dan berkualitas (Sinubu, 2013).

Di Indonesia, anak laki-laki lebih banyak menunjukkan gejala anuresia (mengompol) dibanding dengan anak perempuan dengan perbandingan 3:1. Berdasarkan survey, sekitar 30% anak berusia 4 tahun, 10% anak berusia 6 tahun dan 3% anak berusia 15 tahun mengompol pada malam hari (Azizah, 2006 dalam Paryanti, 2013). Menurut Syahid (2009), tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* sebagian besar tidak baik sebanyak 63,8%. Penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) sebagian besar tidak diterapkan sebanyak 56,4 %.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain : tingkat pengetahuan yang kurang, serta segi ekonomi yang kurang mendukung, adanya ketegangan hubungan ibu anak dalam kesiapan dari anak sendiri kurang. Yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* ini dapat terjadi karena adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya sehingga mengganggu kepribadian anak. (Hidayat, 2008).

Menstimulasi perkembangan anak merupakan salah satu upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan asuh, asah, asih untuk mencapai perkembangan anak secara optimal. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting, karena anak yang mendapatkan stimulasi akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang tua belum memahami bagaimana cara mengasuh anak secara efektif dan memberikan stimulasi kepada anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi sangatlah penting untuk mencapai perkembangan yang optimal. Pemberian pendidikan stimulus merupakan strategi yang baik untuk menyiapkan dan meningkatkan kemampuan orang tua (terutama ibu) dalam berperan aktif menstimulasi perkembangan anaknya (Anonim, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2014 di posyandu Desa Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo didapatkan data dari 10 orang tua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun, ada 8 (80%) ibu diantaranya mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai perilaku *toileting* yang buruk. Ada 7 ibu dari 8 (87,5%) ibu tersebut mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai kebiasaan Buang Air Kecil (BAK) di sembarang tempat, ada 6 ibu (75%) mengatakan anak mereka mempunyai kebiasaan memakai *diapers* pada malam hari dan saat bepergian. Penjelasan yang diperoleh dari para orang tua yang ditemui saat dilakukan studi pendahuluan bahwa mereka sudah *toilet training* atau mengajari anak untuk berbicara pada orang tua apabila merasa ingin BAK, akan tetapi para orang tua kadang-kadang mengajari anak mereka pipis di sembarang tempat atau tidak menggunakan kamar mandi saat ingin BAK dengan alasan keburu ngompol, sedangkan untuk informasi tentang cara *toilet training* yang benar masih minim di dapatkan dan belum ada pemberian pendidikan cara *toilet training* yang tepat.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* di desa Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dan jenis rancangan yang digunakan *non equivalent control group pretest posttest design* yaitu menggunakan satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok tidak diberikan perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan *pre test* dan setelah itu dilakukan *post test*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stimulasi ibu, variabel terikat adalah kesiapan *toilet training* anak *toddler*. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah usia anak, fisik anak, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam merawat anak, stress orang tua dan usia orang tua sedangkan yang tidak dikendalikan adalah jenis kelamin anak, psikologis anak dan intelektual anak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak umur 1 tahun – 3 tahun yang tinggal di Desa Sukoreno, Sentolo, Kulon progo, Yogyakarta. Jumlah populasi tersebut adalah 126 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling random*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, 20 orang untuk kelompok control dan 20 orang untuk kelompok eksperimen.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur kesiapan *toilet training* anak *toddler*. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing item pernyataan.

Uji validitas pada instrumen kesiapan *toilet training* anak *toddler* dilakukan di Desa Sentolo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta pada 20 responden dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Kuesioner kesiapan *toilet training* anak *toddler* yang berjumlah 20 item pernyataan dinyatakan valid semua karena mempunyai nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ table } N : 20 (0,444)$ . Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* dari kuesioner kesiapan *toilet training* anak *toddler* adalah 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach*  $> 0,7$  sehingga instrumen kesiapan *toilet training* anak *toddler* dikatakan reliabel.

Uji stastik pada penelitian ini menggunakan uji *t-test* namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-wilk*. Semua variabel dinyatakan normal karena nilai  $\text{sig.} > 0,05$  sehingga dalam penelitian ini tetap menggunakan uji *t-test*.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum

Penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Stimulasi Ibu Terhadap Kesiapan *Toilet Training* Anak *Toddler* Di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Berdasarkan letak geografis Desa Sukoreno memiliki batas wilayah sebelah Utara adalah Sentolo, Selatan adalah Srikayangan, Barat adalah Kaliagung dan Timur adalah Tuksono.

Desa Sukoreno dibagi menjadi 13 dusun yaitu : Sidowayah, Kalimenur, Sukoponco, Wora wari, Mertan, Ngaglik, Blimbing, Gembongan, Banjaran, Suren, Banggan, Depok dan Semen. Jumlah anak di Desa Sukoreno ada 126 anak dengan rincian sebagai berikut : Sidowayah 9 anak, Kalimenur 7 anak, Sukoponco 9 anak, Wora Wari 11 anak, Mertan 6 anak, Ngaglik 6 anak, Blimbing 10 anak, Gembongan 10 anak, Banjaran 9 anak, Suren 7 anak, Banggan 15 anak, Depok 12 anak dan Semen 12 anak.

Posyandu dilakukan untuk memantau perkembangan anak. Posyandu ini terdapat di masing-masing dusun di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo. Posyandu dilakukan sebulan sekali dan setiap dusun tanggal pelaksanaan posyandu berbeda-beda. Dusun Sidowayah setiap tanggal 18, Kalimenur setiap tanggal 15, Sukoponco setiap tanggal 3, Wora-wari setiap minggu kedua, Mertan setiap tanggal 7, Ngaglik setiap tanggal 5, Blimbing setiap tanggal 4, Gembongan setiap tanggal 9, Banjaran setiap tanggal 8, Suren setiap tanggal 6, Banggan setiap tanggal 12, Depok setiap tanggal 11 dan Semen setiap tanggal 13.



Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Usia Ibu                |           |                |
|    | 20-25 tahun             | 15        | 37,5           |
|    | 26-30 tahun             | 25        | 62,5           |
|    | Total                   | 40        | 100            |
| 2  | Pendidikan Terakhir     |           |                |
|    | SLTA                    | 27        | 67,5           |
|    | D2                      | 1         | 2,5            |
|    | D3                      | 1         | 2,5            |
|    | S1                      | 11        | 27,5           |
|    | Total                   | 40        | 100            |
| 3  | Jenis Kelamin Anak      |           |                |
|    | Laki-laki               | 23        | 57,5           |
|    | Perempuan               | 17        | 42,5           |
|    | Total                   | 40        | 100            |
| 4  | Usia Anak               |           |                |
|    | 12-24 bulan             | 16        | 40             |
|    | 25-36 bulan             | 24        | 60             |
|    | Total                   | 40        | 100            |

Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu terbanyak yaitu 26-30 tahun sebanyak 25 orang (62,5 %) dan paling sedikit yaitu 20-25 tahun sebanyak 15 orang (37,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak pada SLTA sebanyak 27 orang (67,5%) dan paling sedikit pada pendidikan D2 dan D3 yang masing-masing 1 orang (2,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak pada laki-laki sebanyak 23 orang (57,5%) dan paling sedikit pada perempuan sebanyak 17 orang (42,5%) . Karakteristik responden berdasarkan usia anak terbanyak yaitu 25-36 bulan sebanyak 24 orang (60%) dan paling sedikit yaitu 12-24 bulan sebanyak 16 orang (40%).

## Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi perubahan kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok kontrol di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo.

| Kategori | Pretest   |      | Posttest  |      |
|----------|-----------|------|-----------|------|
|          | Frekuensi | %    | Frekuensi | %    |
| Baik     | 11        | 55%  | 12        | 60%  |
| Cukup    | 6         | 30%  | 7         | 35%  |
| Kurang   | 3         | 15%  | 1         | 5%   |
| Jumlah   | 20        | 100% | 20        | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi perubahan kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada kategori baik pretest sebanyak 11 orang (55%) dan posttest sebanyak 12 orang (60%), sedangkan pada kategori cukup pretest sebanyak 6 orang (30%) dan posttest sebanyak 7 orang (35%). Kategori kurang pretest sebanyak 3 orang (15%) dan posttest sebanyak 1 orang (5%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi perubahan kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok eksperimen di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo.

| Kategori | Pretest   |      | Posttest  |      |
|----------|-----------|------|-----------|------|
|          | Frekuensi | %    | Frekuensi | %    |
| Baik     | 11        | 55%  | 16        | 80%  |
| Cukup    | 9         | 45%  | 4         | 20%  |
| Kurang   | 0         | 0%   | 0         | 0%   |
| Jumlah   | 20        | 100% | 20        | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi perubahan kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kategori baik pretest sebanyak 11 orang (55%) dan posttest sebanyak 16 orang (80%), sedangkan pada kategori cukup pretest sebanyak 9 orang (45%) dan posttest sebanyak 4 orang (20%). Kategori kurang pretest sebanyak 0 orang (0%) dan posttest sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

| Kelompok            | N  | Nilai p | Nilai z hitung | Hasil  |
|---------------------|----|---------|----------------|--------|
| Pretest kontrol     | 20 | 0,05    | 0,453          | Normal |
| Posttest kontrol    | 20 | 0,05    | 0,169          | Normal |
| Pretest eksperimen  | 20 | 0,05    | 0,514          | Normal |
| Posttest eksperimen | 20 | 0,05    | 0,348          | Normal |

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pretest kontrol, posttest kontrol, pretest eksperimen dan posttest eksperimen memiliki nilai z lebih besar dari nilai p sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Hasil Uji Statistik

Tabel 4.5 Hasil uji statistik *paried t-test* pre dan post pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

| Kelompok        | Mean      | N  | df | Sig (2-tailed) |
|-----------------|-----------|----|----|----------------|
| Kontrol pre     | - 0,85000 | 20 | 19 | ,001           |
| Kontrol post    |           | 20 |    |                |
| Eksperimen pre  | -1,85000  | 20 | 19 | ,000           |
| Eksperimen post |           | 20 |    |                |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paried t-test* didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) pada kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok kontrol. Sedangkan untuk kelompok eksperimen didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler*.

Tabel 4.6 Hasil uji *Independent t test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

| Kelompok   | N  | Mean   | Sig. (2-tailed) |
|------------|----|--------|-----------------|
| Kontrol    | 20 | 0,8500 | ,003            |
| Eksperimen | 20 | 1,8500 | ,003            |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulakn bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat diartikan ada perbedaan antara nilai kesiapan *toilet training* pada anak *toddler* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## PEMBAHASAN

*Toilet training* anak tergantung pada kesiapan fisik anak, kesiapan mental anak, kesiapan psikologis anak dan kesiapan orang tua terutama ibu dalam memberikan motivasi stimulasi kepada anak. Motivasi stimulasi ibu yang baik dapat memberikan kontribusi yang baik pula dalam *toilet training* anak (Subagyo, 2010). Menurut Soetjiningsih (2014) stimulasi dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga, namun stimulasi ibu sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak.

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden yang pertama yaitu usia responden. Menurut Wahyuningsih (2008) faktor usia sangat berkaitan dengan kesiapan menjadi orang tua, semakin muda dan semakin tua usia menjadi orang tua dikhawatirkan tidak dapat menjalankan perannya secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Oleh karena itu usia orang tua sangat mempengaruhi keoptimalan dalam menjalankan perannya. Sedangkan yang kedua tentang pendidikan terakhir responden. Menurut Kholifah (2014) bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang, karena semakin baik pendidikan orang tua semakin baik orang tua dalam menerima informasi dari luar tentang cara pengasuhan yang baik terutama dalam memberikan stimulasi, menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya. Oleh sebab itu tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Sehingga semakin tinggi pendidikan maka diharapkan semakin baik dalam memberikan stimulasi kepada anaknya dan diharapkan dapat melengkapai pola pikir dalam mendidik anak. Ketiga yaitu tentang jenis kelamin anak. Menurut *The American Academy of Pediatrics* (2005), anak perempuan lebih cepat tanggap untuk melakukan latihan berkemih. Menurut penelitian yang telah dilakukan Widyastuti (2011), anak laki-laki lebih lambat untuk diajari *toilet training* dibandingkan dengan anak perempuan sehingga jenis kelamin mempengaruhi anak dalam *toilet training*. Keempat tentang usia anak yaitu menurut Wong (2009), tugas perkembangan anak pada usia *toddler* antara lain diferensiasi diri dari orang lain, mengontrol fungsi tubuh, berkomunikasi secara verbal dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan menurut Wahyuningsih (2008), usia anak mempengaruhi *toilet training*, pelatihan BAK biasanya dilakukan pada usia 3-4 tahun sedangkan untuk pelatihan BAB pada usia 2-3 tahun.

Peningkatan praktik responden setelah diberikan intervensi dikarenakan daya tangkap yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan responden. Intervensi dilakukan oleh peneliti dengan media *power point* dan *leaflet* supaya dapat diterima dan dipahami oleh responden. Selain itu sasaran dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SLTA, dimana pada tingkat pendidikan ini kemampuan peserta dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh pemateri sedikit lebih mudah untuk dicerna sehingga tidak terlalu lama dalam penguasaan materi yang diberikan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah karena dengan metode ini responden dapat bertanya atau saling tukar pikiran apabila ada ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh pemberi materi, sasaran, dan latar belakang target. Menurut Freud (2009) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka orang tersebut akan menempatkan dirinya serta menjalankan tugasnya sebagai orang tua dalam mendidik anaknya dengan baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Berdasarkan uji hasil *paired t-test* pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikan 0,01 ( $0,01 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pre dan post antara pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapatkan nilai signifikan 0,00. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan antara pre dan post antara pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* pada kelompok eksperimen.

Uji hasil *independent t-test* diperoleh nilai signifikan 0,03, yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh antara pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

Rangkuman dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 anak yang memiliki kesiapan *toilet training* kurang pada kelompok kontrol post dan tidak ada anak yang memiliki kesiapan *toilet training* kurang pada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk

kategori baik pada kelompok kontrol pre terdapat 11 anak dan menjadi 12 anak pada postnya dan untuk kelompok eksperimen pre terdapat 11 anak menjadi 16 anak pada postnya. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Musfiroh (2014) yang mengatakan tindakan penyuluhan dapat memberikan ibu tambahan informasi, pengetahuan dan mempengaruhi ibu dalam bersikap yang lebih baik dalam memberikan *toilet training* pada anak *toddler*. Ibu juga mampu mengkombinasikan antara teknik lisan dan teknik modeling serta bersikap kooperatif.

Selain itu, menurut Hikmawati (2011 dalam musfiroh 2014) bahwa tindakan pemberian penyuluhan kepada ibu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi ibu dalam bersikap baik saat memberikan *toilet training* pada anak *toddler*. Pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi sikap dan perubahan perilaku. Pengetahuan yang benar dan tepat tentang *toilet training* harus dimiliki ibu, sehingga ibu dapat menyiapkan dan memberikan *toilet training* pada anak dengan baik. Kegagalan dalam *toilet training* dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahapan usia selanjutnya.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan stimulasi kepada ibu berpengaruh dengan kesiapan *toilet training* anak. Ini disebabkan karena tambahan informasi dan pengetahuan berdampak pada sikap ibu dalam memberikan *toilet training* pada anaknya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Stimulasi Ibu Terhadap Kesiapan *Toilet Training* Anak *Toddler* Di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta”, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kesiapan *toilet training* anak *toddler* sebelum dilakukan intervensi sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 55%. Sedangkan untuk nilai kesiapan *toilet training* anak *toddler* setelah dilakukan intervensi berada pada kategori baik juga yaitu 80%, prosentase tersebut mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan intervensi.



2. Ada pengaruh pemberian pendidikan stimulasi ibu terhadap kesiapan *toilet training* anak *toddler* di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta

## SARAN

1. Bagi Perawat/kader

Bagi kader kesehatan atau perawat dalam hal ini khususnya posyandu dan puskesmas, diharapkan memperhatikan tugas perkembangan anak usia *toddler* tentang *toilet training*. Para kader dapat memonitor stimulus perkembangan anak usia *toddler*, terutama yang berkaitan dengan *toilet training*.

2. Bagi Ibu

Bagi orang tua terutama ibu diharapkan dapat meningkatkan praktik *toilet training* secara tepat kepada anak sehingga anak dapat mandiri, mampu melakukan *toileting* dengan benar dan dapat mempraktekkan *toilet training* dengan benar.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang tua dalam memberikan stimulasi *toilet training* pada anak *toddler*.

4. Bagi penelitian lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat melakukan observasi yang berhubungan dengan pemberian pendidikan stimulasi ibu dengan kesiapan *toilet training* anak *toddler*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2012).*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menstimulasi Anak Usia 0-12 Bulan*, <http://www.skripsipedia.com/2012> diakses tanggal 15 November 2014
- Freud, S.(2009).*Toilet Training Pada Anak*. Dalam <http://www.wartawarga.gunadarma.ac.id>, diakses tanggal 4 Desember 2015
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika: Jakarta
- Kholifah, S.N. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan* : Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Musfiroh, T. (2008). *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta
- Paryanti, P. (2013). *Hubungan Peran Ibu Dalam Pelaksanaan Toilet Training Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan Di Posyandu Kalirase Trimulyo Sleman D.I.Kalirase Trimulyo Sleman D.I.yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sinubu,I.(2013).Deskripsi Penyelenggaraan Program Kegiatan Bina Keluarga Balita Di BKB Lamahu Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal program Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Negeri Gorontalo
- Soetjiningsih.(2014).*Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC
- The America Academi of Pediatric*. (2005). *Panduan Lengkap Perawata untuk Bayi dan Balita*. Terjemahan Satyanegara, Surya arcan:Jakarta
- Wahyuningsih, S.(2008).*Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Kesiapan Toilet Training Pada Toddler Di Dusun Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Widyastuti, K. (2011).*Pengaruh Penyuluhan Toilet Training Pada Orang Tua Terhadap Kejadian Enuresis di TK Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo*, Skripsi Tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wong, D.(2009).*Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC:Jakarta